

Upaya Guru Agama dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis

Iqbal Maulana¹, Jelita Dalimunthe², Murni Emayanti³, Sumirah Silalahi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: maulanaiqbal22042001@gmail.com¹, jelitadalimunthe445@gmail.com²,
murniemayanti3010@gmail.com³, sumirahsilalahi@gmail.com⁴

Abstrak

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk berupaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya. Termasuk dalam pembentukan akhlak siswa, agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penelitian ini dilakukan di MAS Raudhatul Akmal sebagai objek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di MAS Raudhatul Akmal sangat heterogen latar belakangnya, ada yang sudah bias membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik antara lain: (1) selalu memperhatikan ibadah mereka baik disekolah maupun dirumah, (2) memberikan pemahaman kepada mereka bahwa adab lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu, (3) melarang keras membawa gadget, (4) kegiatan- kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha ini juga akan dapat meningkatkan akhlak mereka, (5) memberikan teladan dan (6) membimbing serta menasehati mereka.

Kata Kunci : *Guru Agama, Akhlak Mulia*

Abstract

The effort of Islamic religious education teachers is a conscious and planned effort in preparing students to know, own, live, to have faith, piety and noble character in practicing Islamic teachings from the main source of the holy book Al-Qur'an and hadith. Therefore, teachers are always required to strive to develop the potentials of students so that students know their potential. Included in the formation of student morals, so that students can distinguish between good and bad. This research was conducted at MAS Raudhatul Akmal as a research object, using qualitative research methods. The results of the study showed that students at MAS Raudhatul Akmal had very heterogeneous backgrounds, some were already able to read the Al-Qur'an. Efforts made by the teacher in forming the morals of students include: (1) always paying attention to their worship both at school and at home, (2) giving them an understanding that adab has a higher degree than knowledge, (3) strictly prohibiting bringing gadgets, (4)) religious activities such as Duha prayer will also be able to improve their morals, (5) set an example and (6) guide and advise them.

Keywords : *Religion Teacher, Noble Character*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Akhlaknya seorang muslim adalah al-qur'an dan as-sunnah. Seseorang yang berkepribadian menurut al-qur'an dan as-sunnah berarti ia adalah seorang yang berakhlak mulia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang mulia. Dalam proses pembelajaran pembentukan akhlak sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan islam, karena tujuan pendidikan islam adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Djatmika, peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir bathinnya. Akan tetapi apabila akhaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan bathinnya.

Menurut Imam Al-Ghozali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang bukan sesaat tetapi setiap waktu.

Dalam masalah tentang pembentukan akhlak. Ditemukan berbagai penelitian yang telah melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak. Penelitian Tasnim, Yusrizal, dan Khairuddin (2016) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Kemudian penelitian Fatmawati (2016) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Fungsi Tasawuf di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Selain itu penelitian Titin, Nuraini, dan Supriadi (2014) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Pada Siswa SMA. Disamping itu ada penelitian Rais, Rahmat, Mudzanatun, dan Said (2012) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Guru di SDN Ngaluran 2 Karangin Kab. Demak. Dan yang terakhir penelitian Abadi dan Faroek (2012) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Upaya Guru Agama dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis"*. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik, penelitian ini dilakukan agar mempermudah guru-guru atau lebih khususnya guru PAI yang membaca tulisan ini dalam membimbing peserta didiknya.

Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: "Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain".

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
3. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.
2. Kompetensi Sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja, dan mempunyai idealism yang tinggi.
3. Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik, dan dapat membawana diri terhadap anak didik, sehingga ia tidak dicuhkan oleh anak didiknya.
4. Kompetensi Profesional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yang tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jama' dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan akhlak secara terminologi menurut Ahmad Amin merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Menurut Ibrahim Anis akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya. Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Imam al-ghazali dalam kitabnya Ihya „Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sehari-hari yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Macam – Macam Akhlak Mulia Pada Peserta Didik

Akhlak Mulia Kepada Allah SWT

1. Mentauhidkan Allah SWT

Pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang menciptakan alam beserta isinya dan hanya Allah SWT.Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya :*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”*.

2. Mengingat Allah SWT

Mengingat Allah SWT adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا

Artinya : *“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari-Ku”*.

Akhlik Terhadap Diri Sendiri

1. Menunaikan Amanah

Amanah adalah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Dasar dari amanah adalah Q.S. Al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya :*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”*.

2. Menepati Janji

Dalam Islam, janji adalah utang. Utang harus dibayar. Ketika seseorang mengadakan perjanjian pada hari tertentu, wajib bagi orang itu untuk menepatinya.

Akhlik Terhadap Masyarakat

Sebagai orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa musibah akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Dasar dari suka menolong orang lain adalah Q.S. At-Taubah ayat 71:

Artinya :*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

Akhlik Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan. Dasar dari akhlak terhadap lingkungan adalah Q.S Al-Hasyr ayat 5.

Artinya :*“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan berdiri (tumbuh) di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik “*

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

1. Adat

Akhlak itu di bentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu. Seseorang misalnya belum di sebut pemberani jika beraninya hanya muncul sewaktu-waktu. Platon menyatakan: “bahwa yang baik itu belum bisa di capai jika mengerjakannya sekali saja. Supaya benar-bener tercapai, mesti hasil pekerjaan yang panjang (dikerjakan terus menerus).”

2. Keturunan

Yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu. Sifat keturunan bukan yang tampak saja, tetapi yang tidak tampak seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dari rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja,. Demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya.

4. Naluri

Naluri merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikologf menjelaskan naluri adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik

Peran guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang di capai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan akhlak merupakan perhatian utama dalam islam. Menanamkan akhlak siswa tidak akan terlaksana tanpa adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru, dalam menanamkan akhlak ini dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan agama. Adapun peran guru yang harus dilakukan yaitu “sebagai teladan, sebagai pemberi bimbingan, dan latihan pembiasaan.

Sebagai teladan merupakan salah satu faktor penentu dalam menanamkan akhlak siswa. Teladan merupakan “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mau melakukan apa yang dapat dilakukan”. Minat dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tau dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Karena pada umumnya, siswa memiliki rasa ingin tau dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa memberi teladan dan membangkitkan serta mengembangkan motivasi siswa. Dukungan merupakan pendorong yang berusaha dengan sungguh-sungguh memperbaiki akhlak siswa serta dengan adanya dukungan yang baik dalam menanamkan akhlak siswa maka akan mewujudkan hasil yang baik juga. Pemberian teladan yang diuraikan di atas dapat dimaksudkan diantaranya yaitu dengan bercerita tentang keteladanan Rosululloh yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru, serta memberi dukungan seperti pujian ketika siswa melakukan hal yang positif, pemberian teladan dengan bercerita dan memberikan pujian akan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan sehingga pelajaran atau pendidikan dapat dengan mudah diberikan dan diterima oleh siswa.

Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menolong dalam mengatur kegiatan, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, dan membuat keputusan. Pemberian bimbingan harus dilakukan dengan maksimal. Karna bimbingan yang dilaukan oleh seorang guru akan sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi serta bertanggung jawab dengan dirinya. Bimbingan yang baik kepada siswa seperti arahan dan nasehat

ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menanamkan sikap toleransi, menghormati, dan memberikan contoh adab yang baik.

Pembiasaan adalah “salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi siswa yang masih belajar”. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Bimbingan melalui pemberian latihan pembiasaan yang telah diuraikan diatas dapat dimaksudkan diantaranya yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan teman lainnya mentaati peraturan yang ada serta bersikap sopan santun, serta membiasakan tadarus Al Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa peran guru akidah ahlak adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik tentang keyakinan pokok yang didalamnya berisi tentang budi pekerti atau ahlak untuk mendidik menjadi manusia bertaqwa.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan (field research). Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di MAS Raudathu Akmal Batang Kuis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketetapan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

Sumber Primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto data primer ialah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak- gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini data primer penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak Dan Guru Fiqih MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang upaya guru agama dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik, tidak hanya menggunakan data primer saja, tetapi data sekunder, adapun data sekunder pada penelitian ini adalah mencakup dokumen, absen yang berhubungan dengan kegiatan siswa dan kepala sekolah yang sekiranya dapat memberikan informasi.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung tentang upaya guru Agama dalam menanamkan akhlak mulia di Raudathul Akmal.

2. Observasi

Objek penelitian yang di observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Subagiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat),

actor (pelaku), dan activities (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut maka hal yang perlu yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.
- b. Pelaku, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.
- c. Aktifitas atau prilaku subjek penelitian yaitu Akhlak siswa di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.

3. Dokumentasi

Metode pendukung yang penulis akan lakukan guna untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen- dokumen, baik berupa buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai akidah akhlak dengan mentaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam menanamkan akhlak mulia pada peserta didik di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pemberian bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu peran setiap guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama islam yaitu melalui pembelajaran dengan menanamkan sifat akhlak mulia kepada peserta didik dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Siti Marpuah, S.Ag menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik ada empat yaitu :”

Pertama, harus selalu memperhatikan ibadah mereka baik disekolah maupun dirumah, saya selalu menanyakan bagaimana sholat mereka dirumah apakah mereka sholat atau tidak dan bagaimana perhatian orang tua mereka terhadap ibadah sholatnya.

Kedua, memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Adab lebih tinggi derajatnya dari pada Ilmu (الادب فوق العلم) . Beliau juga mengatakan bahwa dari segi penilaian terhadap peserta didik beliau

lebih mengutamakan Akhlak nya terlebih dahulu, ilmu itu bisa di hapal sedangkan akhlak tidak hanya teorinya tetapi yang diperlukan adalah mengamalkan dari akhlak itu sendiri terutama kalau disekolah bagaimana akhlak kepada guru dan apabila dirumah bagaimana akhlak kepada orang tua.

Ketiga, upaya yang dilakukan beliau beserta seluruh guru-guru MAS Raudhatul Akmal melarang keras membawa gadget kesekolah karena menurut beliau gadget itu lebih banyak mengarah ke negatif dari pada positif.

Keempat, kegiatan- kegiatan yang ada disekolah seperti sholat dhuha ini juga akan dapat meningkatkan akhlak mereka.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Aminah, S.Pd.I sebagai guru fiqih yang menyatakan bahwa: "Saya selalu mengingatkan kepada mereka bahwa adab itu di atas ilmu, pergi kesekolah jangan hanya diniatkan untuk menuntut ilmu saja tetapi niatkanlah didalam hati untuk mencari keberkahan dari guru, jika gurunya sudah ridho, ilmu yang engkau peroleh dari ibu In Syaa Allah akan menjadi berkah". Ibu Aminah, S.Pd.I. juga mengatakan bahwa kita sebagai guru jangan pernah bosan untuk menasihati mereka mengingatkan mereka ke jalan yang benar, membimbing ibadah mereka dan membantu mereka apabila kesulitan dalam belajar.

Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan dalam akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat belajar mengajar maupun diluar kelas. Sebagai teladan ini guru sangat membantu sekali, karna menanamkan akhlak siswa melalui pemberian keteladanan bertujuan dalam menumbuhkan semangat siswa dan menjadikan anak senang baik di dalam mempelajari, memahami, ataupun menjalankan setiap perbuatannya sesuai ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guruMAS Raudathul Akmal Batang Kuis ibu Amina, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran fiqih menyatakan: "Upaya guru dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui pemberian teladan yang sering saya gunakan yaitu melalui pemberian contoh saya selalu berusaha semaksimal mungkin datang tepat waktu agar peserta didik dapat menjadikan saya sebagai teladan supaya mereka juga bisa datang tepat waktu kesekolah, ketika saya memberikan materi pembelajaran di dalam kelas saya selalu berusaha menyampaikan materi itu dengan kata- kata yang baik, lembut, sopan, tidak kasar karna saya sadar saya adalah teladan bagi mereka, dan apabila mereka melakukan hal yang tidak saya sukai seperti berbicara ketika azan berkumandang, memakai sepatu didalam kelas disini saya berusaha menjaga lisan saya agar menegurnya dengan cara yang baik saya selalu menghindari agar lisan ini kalau pun marah jangan sampai mengeluarkan kata- kata yang kasar dan kata-kata yang kurang baik, karena saya tau bahwa ucapan itu adalah do'a.

Lebih lanjut Ibu Aminah, S.Pd.I mengatakan bahwa "peserta didik di MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis memiliki kegiatan rutin sebelum belajar sholat dhuha terlebih dahulu, saya sebagai guru fiqih ikut dalam melaksanakan rutinitas ibadah dhuha ini bersama mereka harapan nya dengan dikerjakannya sholat dhuha ini dapat meningkatkan akhlak mulia mereka, apabila peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak di sekolah biasanya, datang terlambat, dan tidak masuk atau membolos sekolah. Hal yang saya lakukan memberinya nasehat serta hukuman bagi yang melakukan kesalahan, disini saya selalu menekankan kepada mereka jika seorang guru memberi hukuman seperti disuruh membersihkan kamar mandi , mengutip sampah lakukan lah dengan hati yang ikhlas agar mendapat pahala dari Allah dan mudah- mudan engkau mendapatkan ilmu yang barokah. Apabila peserta didik melakukan kegiatan – kegiatan positif seperti membuang sampah pada tempat nya, rajin sholat dhuha, rajin sholat dzuhur saya memberikan pujian serta mendo'akannya dengan mengatakan kepadanya sudah tampan sholeh lagi Maa Syaa Allah".

Latihan Pembiasaan

Selain memberikan keteladanan kepada peserta didik dan pemberian bimbingan guru-guru di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis juga menanamkan akhlak mulia dengan metode latihan pembiasaan. Pembiasaan dalam menanamkan akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik. Karna latihan dan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik.

Dalam menanamkan akhlak dengan latihan pembiasaan dari hasil observasi yang kami lakukan bahwa MAS Raudathul Akmal Batang Kuis. Dalam latihan pembiasaan disini kami lihat bahwa guru menyepakati untuk membiasakan dalam hal berjabat tangan dengan guru, dan mengucapkan salam apabila hendak masuk kedalam rumah, atau hendak masuk ruang kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan agar terjalin hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa, maupun dengan teman sebaya. Sekolah MAS Raudathul Akmal Batang Kuis juga menyepakati bahwa piket kebersihan dilakukan setelah pulang sekolah agar besok paginya ketika datang kesekolah sudah bersih dan rapi. Sekolah MAS Raudathul Akmal Batang Kuis juga membiasakan mereka sholat sunnah dhuha agar mereka terlatih untuk melakukan ibadah- ibadah sunnah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis”. Melalui data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Upaya guru dalam menanamkan akhlak mulia terhadap peserta didik telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dengan menggunakan 3 metode yaitu bimbingan, pemberian teladan dan latihan pembiasaan. Upaya yang dilakukan oleh guru Agama Islam tersebut sudah dilakukan di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis dengan tujuan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru agama islam dalam menanamkan akhlak mulia terhadap peserta didik Di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis melalui beberapa cara, yaitu:

1. Harus selalu memperhatikan ibadah mereka baik disekolah maupun dirumah.
2. Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Adab lebih tinggi derajatnya dari pada Ilmu (الادب (فوق العلم). Beliau juga mengatakan bahwa dari segi penilaian terhadap peserta didik beliau lebih mengutamakan Akhlak nya terlebih dahulu.
3. Upaya yang dilakukan seluruh guru – guru Mas Rudathul Akmal Batang Kuis melarang keras membawa gadget kesekolah karena menurut para guru Raudathul Akmal Batang Kuis gadget itu lebih banyak mengarah ke negatif dari pada positif.
4. Kegiatan- kegiatan yang ada disekolah seperti sholat dhuha ini juga akan dapat meningkatkan Akhlak mereka.
5. Harus selalu memberikan teladan ataupun contoh yang baik kepada peserta didik misalnya guru selalu berupaya datang tepat waktu agar dapat di contoh oleh peserta didik. Jangan pernah bosan untuk menasehati mereka, membimbing mereka agar mereka selalu berada di jalan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Hamzah Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bual Bintang
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Basri, Cik Hasan. 2003. *Panutan Rencana Penelitian dan Pelaksanaan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo

- Danim, Sudarwan. 2010. *Pofesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, Semarang
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Admnistrasi dan Supevisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarbini, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri. 2012. *Kiat-kiat islami Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elek Media Komputido
- Tatapangrasa, Humaidi. 1991. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu
- Yusuf, A. Muri. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III
- Zalinuddin dan Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada